

**PENGEMBANGAN MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA
KELAS I SD INPRES BERTINGKAT KELAPA LIMA 2 KOTA KUPANG**

Yohana Baeama¹, Konradus S. Jenahut², Angelina C.O.R. Lake³, Rince S.M
Benu⁴,

^{1,2,3,4}Universitas San Pedro

¹yohanabaeama0@gmail.com, ²rincebenu14@gmail.com

ABSTRACT

This research and development was motivated by a problem found at SD Inpres Bertingkat Kelapa Lima 2, Kupang City. This problem is characterized by students' suboptimal beginning reading skills, particularly in memorizing and recognizing letters of the alphabet, which hinders their learning in class. Therefore, media such as picture word cards are needed to assist students in learning beginning reading, to attract their attention and interest. This study aims to develop effective picture word cards to improve beginning reading skills in grade I students of SD Inpres Bertingkat Kelapa Lima 2, Kupang City. This study used the research and development method with the ADDIE model: Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. The subjects were first-grade students at SD Inpres Bertingkat Kelapa Lima 2, Kupang City. The media development consisted of picture word cards, created based on the steps and tailored to students' learning needs. The quality of the picture word cards was assessed by expert validators, teacher responses, and student responses. The validation test results for the picture word cards by material experts and media experts categorized them as very valid, with validity scores of 95 and 90, respectively. The results of the teacher and student response tests for the picture word cards categorized them as very good (SB) with percentages of 87.5% and 83.3%, respectively. Based on the expert validation data, teacher responses, and student responses, it can be concluded that the picture word cards developed for beginning reading material are suitable for use as a medium in the learning process.

Keywords: *Learning Media, Picture Word Cards, Beginning Reading Skills*

ABSTRAK

Penelitian dan pengembangan ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang ditemukan di SD Inpres Bertingkat Kelapa Lima 2 Kota Kupang, yaitu keterampilan membaca permulaan siswa yang masih kurang optimal terkhususnya dalam mengingat dan mengenal huruf abjad sehingga menghambat siswa dalam belajar di kelas. Untuk itu, perlu adanya media yang dapat membantu siswa dalam belajar membaca permulaan seperti media kartu kata bergambar untuk menarik perhatian

dan minat belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media kartu kata bergambar yang efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I SD Inpres Bertingkat Kelapa Lima 2 Kota Kupang. Penelitian ini menggunakan metode *research and development* atau penelitian pengembangan dengan model ADDIE yaitu *Analyze* (Analisis), *Design* (Desain), *Development* (pengembangan), *Implementation* (Pelaksanaan), dan *Evaluation* (Evaluasi). Subjek penelitian adalah siswa kelas I SD Inpres Bertingkat Kelapa lima 2 Kota Kupang. Hasil pengembangan media berupa kartu kata bergambar yang dibuat berdasarkan langkah-langkahnya dan dibuat sesuai dengan kebutuhan siswa dalam kegiatan belajar. Kualitas media kartu kata bergambar dinilai oleh validator ahli, respon guru, dan respon siswa. Hasil uji validasi media kartu kata bergambar oleh ahli materi dan ahli media mendapatkan kategori sangat valid dengan nilai validitas berturut-turut sebesar 95% dan 90%. Hasil uji tanggapan respon guru dan repon siswa media kartu kata bergambar mendapatkan kategori sangat baik (SB) dengan persentase berturut-turut sebesar 87,5% dan 83,3%. Dari data validasi ahli, respon guru dan respon siswa, maka dapat disimpulkan bahwa media kartu kata bergambar pada materi membaca permulaan yang dikembangkan layak untuk digunakan sebagai media dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: Media Pembelajaran, Kartu Kata Bergambar, Keterampilan Membaca Permulaan

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia yang berlangsung secara terus-menerus dan terstruktur. Melalui pendidikan, individu dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai, dan pemahaman yang di butuhkan untuk berinteraksi dengan masyarakat. Proses pendidikan tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah tetapi juga dapat diperoleh melalui pengalaman sehari-hari, dan interaksi sosial (Darniyanti, Anggrayni, & Wulandari, 2024). Oleh

karena itu, pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan sikap individu terhadap kehidupannya dan orang lain. Di tingkat Sekolah Dasar (SD), pendidikan bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan dasar yang berguna bagi kelanjutan studi dan kehidupan di masyarakat (Depdiknas,2006). Oleh karena itu, perlu pemahaman konsep yang sesuai sehingga pengetahuan yang diperoleh siswa dapat selalu diingat dengan baik. Agar terwujud tujuan tersebut, maka ditetapkan

beberapa mata pelajaran yang harus dipelajari di SD salah satunya mata pelajaran Bahasa Indonesia. (Rumidjan, Sumanto, & Badawi, 2017).

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terdapat 4 keterampilan yang wajib dikuasai oleh siswa sekolah dasar, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat komponen ini merupakan satu kesatuan. Apabila salah satu komponen tidak dapat terpenuhi, maka akan mengganggu keterampilan berbahasa seseorang. Salah satu keterampilan yang membutuhkan perhatian khusus, terutama dalam tahap awal pembelajaran untuk memperoleh informasi di kelas adalah keterampilan membaca. Keterampilan membaca memiliki peran penting untuk menyerap informasi-informasi ataupun ilmu pengetahuan yang disampaikan lewat bahasa tulis. Selain itu dengan membaca, wawasan dan pengetahuan seseorang akan semakin bertambah, sehingga keterampilan membaca penting untuk dikuasai setiap orang. (Sumantri, Sudana, & Adnyana P, 2017).

Kemampuan membaca seseorang berkembang sejak ia mulai memasuki jenjang pendidikan formal. Pada jenjang pendidikan awal atau tingkat SD telah diajarkan keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan membaca permulaan. Membaca permulaan merupakan tahap awal yang didapatkan anak dalam proses belajar membaca. Membaca permulaan adalah keterampilan dasar membaca bagi siswa dan alat untuk mengetahui makna dari isi mata pelajaran yang dipelajarinya di sekolah. Membaca permulaan merupakan program pembelajaran yang khusus dirancang untuk siswa kelas-kelas awal pada saat mulai memasuki sekolah dasar. (Silvia, Pebriana, & Sumianto, 2021).

Membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting dalam pendidikan, khususnya pada siswa kelas I Sekolah Dasar (SD). Kemampuan membaca yang baik akan mendukung proses pembelajaran di berbagai mata pelajaran lainnya, mengingat membaca adalah sarana utama dalam memahami informasi yang diberikan oleh guru maupun dalam memecahkan masalah yang ditemui dalam pembelajaran. Sebagai

keterampilan permulaan, membaca membutuhkan perhatian khusus, terutama dalam tahap awal pembelajaran di kelas I (Hadiyana, Hadad, & Marlina, 2018).

Namun, pada umumnya siswa kelas I sering mengalami masalah dalam membaca permulaan. Masalah proses kesulitan belajar membaca permulaan yang dialami siswa merupakan hal yang umum dan biasa, akan tetapi persoalan ini tidak boleh dianggap enteng. Menurut (Rohman, Rahman, & Damayanti, 2022) yang menunjukkan bahwa pembelajaran di sekolah dasar tampaknya gagal mengatasi hambatan belajar anak-anak, terutama yang berkaitan dengan siswa yang kesulitan membaca, yang seringkali kurang mendapat perhatian dari guru.

Lebih lanjut, penelitian Menurut Lamb & Arnol (Rahim, 2011: 16) Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan membaca terhadap setiap anak dapat disebabkan oleh faktor internal pada diri anak itu sendiri dan juga faktor eksternal diluar diri anak. Kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa meliputi sulit untuk menghafal huruf-huruf abjad, sulit membedakan huruf-huruf abjad yang

bentuk nya hampir sama, sulit membedakan antara huruf vokal dan konsonan yang menyebabkan siswa tidak bisa membaca kata yang terdiri dari beberapa huruf (Dwi L, Ibrahim, Amin, & kasiyun, 2021).

Permasalahan yang ditemukan oleh beberapa peneliti terdahulu, tidak berbeda jauh dengan fakta yang peneliti temukan di lapangan di SD Inpres Bertingkat Kelapa Lima 2 Kota Kupang, banyak siswa mengalami masalah dalam membaca permulaan seperti sulit mengingat dan mengenal huruf, sulit membedakan satu huruf dengan huruf lain seperti b dan d, v dan w, dan masih banyak huruf lainnya yang sulit dibedakan oleh siswa. Sehingga dengan demikian menghambat mereka dalam menyusun suku kata, kata, dan bahkan kalimat sederhana.

Berdasarkan hasil pengamatan di SD Inpres Bertingkat Kelapa Lima 2 Kota Kupang di pilih sebagai lokasi penelitian karena terdapat siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran di kelas khususnya kelas 1. Yaitu, kemampuan membaca permulaan siswa dalam mengenal dan mengingat huruf masih kurang optimal, serta keliru dalam

membedakan satu huruf dengan huruf lainnya. Sehingga perlu adanya media yang dapat membantu siswa dalam belajar membaca permulaan seperti media kartu kata bergambar untuk menarik perhatian dan minat belajar siswa serta memudahkan siswa dalam mengingat dan mengenal huruf.

Bertolak dari permasalahan yang ditemukan peneliti, maka perlu dilakukan inovasi dalam pembelajaran membaca permulaan. Inovasi bisa berupa strategi, pendekatan, metode, dan bisa media. Salah satu cara yang tepat digunakan dalam keberhasilan suatu proses pembelajaran di kelas adalah dengan menggunakan media atau alat peraga.

Media pembelajaran adalah salah satu komponen pembelajaran yang sangat penting sebagai jembatan dalam penyampaian materi. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat memberikan dampak positif dan manfaat yang sangat luar biasa dalam memudahkan proses belajar siswa. (Harsiwi & Arini, 2020) Salah satu media pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan, yaitu media kartu kata bergambar.

Menurut Angelina C.O.R (2019), Menyatakan bahwa kata bergambar adalah suatu model pembelajaran membaca permulaan yang memanfaatkan gambar dan kata. Melalui model ini, siswa diarahkan untuk menyebutkan huruf, kata, hingga kalimat dengan bantuan media gambar, sehingga dapat mempermudah mereka dalam memahami bacaan. Media kartu kata bergambar adalah kartu yang berukuran tertentu seperti berbentuk persegi atau persegi panjang, kartu kata bergambar dapat digunakan untuk mengenalkan anak pada berbagai macam gambar, huruf alfabel, dan kosakata menggunakan gambar sebagai simbol. Kartu kata bergambar digunakan sebagai media agar anak merasa tidak bosan saat mempelajari tugas. Media juga dapat membantu memberikan motivasi dan rangsangan untuk kegiatan belajar (Rahmawansa, 2024).

Pentingnya media pembelajaran kartu kata bergambar karena lebih menarik minat dan perhatian siswa dalam belajar dan memudahkan siswa untuk mengenal huruf dan suku kata sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan mereka. Cara seperti ini

juga mengasah aspek kognitif dan motorik kasar anak. (Yunaili & Riyanto, 2020).

Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian mengenai penggunaan media kartu kata bergambar terhadap keterampilan membaca permulaan pada siswa untuk membantu mengatasi permasalahan dalam mengalami kendala dalam membaca. Selain itu, penggunaan media kartu kata bergambar dapat memberikan kemudahan bagi anak dalam mengenal kosakata sehingga membantu perkembangan kemampuan anak khususnya dalam perbendaharaan kata serta dapat memberikan pengalaman yang nyata bagi anak melalui beraneka ragam gambar. (Hakim, 2020).

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian *Research and Development* (R&D) yang memiliki arti penilaian dan pengembangan. Metode R&D merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menciptakan produk dan menguji keefektifan dari produk yang diciptakan. Menurut Sukmadinata R&D merupakan

pendekatan penelitian untuk melahirkan produk baru atau menyempurnakan yang telah tersedia, dimana produknya yang dimaksud dapat berupa perangkat lunak ataupun keras.

Model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Model ADDIE, yang terdiri dari lima tahap diantaranya adalah *Analyze* (Analisis), *Design* (Desain), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Pelaksanaan) dan *Evaluation* (Evaluasi). Model ADDIE muncul pada tahun 1990-an yang dikembangkan oleh Raiser dan Mollenda.

Pengembangan media kartu kata bergambar dikembangkan dengan berlandaskan pada tahapan-tahapan dalam model ADDIE, yaitu (1) *Analyze*. Tahap analisis yang dilakukan untuk mengetahui masalah dan kebutuhan siswa dalam pembelajaran dikelas, yang akan dilakukan dengan observasi dan wawancara langsung dengan siswa dan guru kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I di SD Inpres Bertingkat Kelapa Lima 2 Kota Kupang; (2) *Design*. Pada tahap ini dilakukan dengan merancang atau membuat produk media kartu kata bergambar sesuai kebutuhan dan

masalah yang dialami siswa. (3) *Development*. Pada tahap ini dilakukan dengan mengembangkan hasil desain media kartu kata bergambar berdasarkan pada langkah-langkahnya. (4)

Implementation. Pada tahap ini media diuji cobakan langsung kepada subjek penelitian siswa kelas I SD Inpres Bertingkat Kelapa Lima 2 Kota Kupang. (5) *Evaluation*. Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur kelayakann kualitas dan kuantitas sekaligus meningkatkan mutu media pembelajaran kartu kata bergambar yang dikembangkan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa komentar, saran dan kesimpulan dari para ahli seperti ahli media dan ahli materi dalam lembar validasi dan juga hasil wawancara kepada guru dan observasi pembelajaran. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari skor lembar angket validasi produk, angket respon guru dan siswa, dan hasil *pretest posttest* untuk penilaian efektifitas produk media kartu kata bergambar untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Rumus yang digunakan untuk menganalisis data

angket ahli validasi, dan angket respon guru dan siswa.

Rumus untuk uji kelayakan.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NP = Nilai persentase yang di cari

R = Skor dari jawaban responden

SM = Skor maksimal dari tes yang digunakan.

Berdasarkan hasil validasi yang akan diperoleh persentase uji kelayakan produk kemudian ditentukan berdasarkan kriteria penilaian dibawah ini.

Tabel 1 Kriteria uji kelayakan media

No.	Persentase	Kriteria
1	76% - 100%	Sangat Layak
2	51% - 75%	Layak
3	26% - 50%	Cukup Layak
4	0% - 25%	Kurang Layak

Produk media kartu kata bergambar dapat diimplementasikan dan diujicobakan kepada siswa jika persentase kelayakan produk berada pada nilai persentase 51%-100% dengan kriteria “sangat layak” atau “layak”.

Persentase	Kategori
$N\text{-gain} \geq 0,70$	Tinggi
$0,30 \leq N - \text{gain} < 0,75$	Sedang
$N\text{-gain} < 0,30$	Rendah

Rumus untuk uji kepraktisan.

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka persentase data angket

f : Jumlah skor yang diperoleh

n : Jumlah skor maksimal

Berdasarkan hasil dari penilaian oleh praktisi yang akan diperoleh, persentase uji kepraktisan produk kemudian ditentukan berdasarkan kriteria penilaian dibawah ini.

Tabel 2 Kriteria uji kepraktisan media

Persentase	Kriteria
81-100%	Sangat praktis
61-80%	Praktis
41-60%	Cukup praktis
21-40%	Kurang praktis
0-20%	Sangat kurang praktis

Rumus untuk uji keefektifan media.

$$N - \text{gain} = \frac{\text{Nilai posttest} - \text{Nilai pretest}}{\text{Nilai maksimal} - \text{nilai pretest}}$$

Hasil perhitungan N-gain diinterpretasikan sesuai kriteria penilaian pada tabel berikut.

Tabel 3. Kriteria N-gain

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil

Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan sebuah produk media kartu kata bergambar untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I SD Inpres Bertingkat Kelapa Lima 2 Kota Kupang. Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini dapat diuraikan berdasarkan tahapan prosedur pengembangan model ADDIE yang terdiri atas lima tahap, yaitu analisis (*analyze*), desain (*design*), pengembangan (*development*), pelaksanaan (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*).

Analisis (*Analyze*)

Pada tahap analisis peneliti terlebih dahulu melakukan wawancara kepada guru kelas untuk mengetahui kondisi belajar siswa, kurikulum yang sedang diterapkan dan kebutuhan siswa dalam belajar.

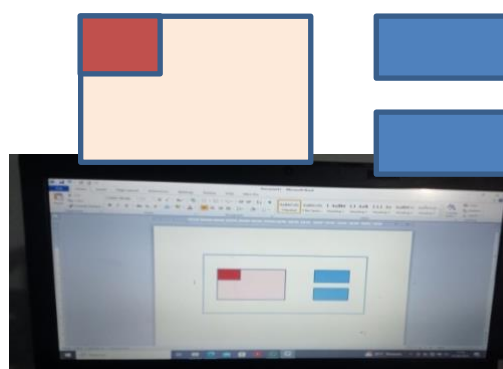
Berdasarkan hasil yang diperoleh di Sd Inpres Bertingkat kelapa Lima 2 Kota Kupang telah

menggunakan kurikulum merdeka. Selain itu dari hasil wawancara yang telah dilakukan diperoleh jawaban bahwa masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan yaitu sulit mengenal dan mengingat huruf. Hal tersebut dikarenakan adanya beberapa penyebab yaitu antara lain: Media yang digunakan guru masih sangat terbatas. Guru hanya menggunakan papan tulis untuk menuliskan huruf abjad dan hanya memberikan contoh konkret yang ada disekitar siswa untuk membantu mereka dalam belajar mengeja huruf. Belum adanya pengembangan media kartu kata bergambar untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I.

Oleh karena itu siswa sangat membutuhkan adanya media pembelajaran yang dapat membantu mereka dalam belajar membaca terkhususnya dalam mengenal huruf abjad. Untuk itu media yang di kembangkan berupa media kartu kata bergambar yang dimana berisi gambar, simbol huruf dan teks atau keterangan.

Desain (Design)

Pada tahap desain peneliti melakukan perancangan dan pembuatan produk media kartu kata bergambar yang akan dikembangkan menggunakan aplikasi *word*. Adapun desain rancangan yang akan peneliti kembangkan: Memilih tema, Memilih teks atau kata-kata yang akan digunakan pada media kartu kata bergambar yang sesuai dengan tujuan dan target siswa. Atur tata letak simbol huruf, kata-kata dan gambar pada media kartu. Memilih gambar yang sesuai dengan kata-kata pada kartu dan memilih warna yang sesuai dengan tema dan sesuai gambar pada media kartu. Desain media kartu kata bergambar menggunakan ukuran 8 x 12 cm dan ukuran 14 × 14 cm.



Gambar 1 Desain media kartu kata bergambar

Pengembangan (Development)

Pada tahap ini peneliti lanjut dengan mengembangkan media pembelajaran yang telah didesain dengan berdasarkan pada langkah-langkah penegmbangan. Peneliti menggunakan beberapa alat dan bahan yang digunakan seperti kardus, lem, kertas origami berwarna, penggaris, kater dan hasil desain yang telah dicetak untuk membuat media kartu kata bergambar. Setelah media dikembangkan, selanjutnya dilakukan validasi produk media kartu kata bergambar kepada ahli media, ahli materi, dan guru sebagai praktisi.



Gambar 2 Pengembangan media kartu kata bergambar

Hasil validasi oleh ahli media dilakukan satu kali dengan hasil persentase yang diperoleh sebesar 95%. Persentase data hasil validasi dihitung berdasarkan skor setiap jawaban dari ahli media. Terdapat 15 pernyataan pada angket yang telah diberikan dengan skala penilaian,

sehingga jumlah skor maksimumnya yaitu 60 (15 pernyataan $\times$ 4). Jumlah skor responden yaitu 57, sehingga nilai persentasenya memperoleh sebesar 95% dan termasuk kategori “Sangat Layak”. Dilihat dari hasil penilaian produk yang dikembangkan, pengembangan media kartu kata bergambar untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I SDInpres Bertingkat Kelapa Lima 2 Kota Kupang, telah layak digunakan.

Hasil validasi oleh ahli materi dilakukan satu kali dengan cara menganalisis data yang didapatkan. Persentase data hasil validasi dihitung berdasarkan skor setiap jawaban dari ahli materi. Terdapat 10 pernyataan pada angket yang telah di berikan dengan empat skala penilaian, sehingga jumlah skor maksimumnya adalah 40 (10 pernyataan $\times$ 4). Jumlah skor responden adalah 36, dengan nilai persentasenya memperoleh sebesar 90% dan termasuk kategori “sangat layak”. Maka media kartu kata bergambar untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan telah layak di gunakan dan diimplementasikan.

Hasil validasi produk oleh para ahli selanjutnya dihitung rata-rata untuk menemukan hasil akhir terhadap kelayakan produk media kartu kata bergambar yang telah dikembangkan. Rata-rata hasil validasi produk dari para ahli dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4 Rata-rata hasil validasi oleh para ahli

No	Aspek yang Dinilai	Persentase
1	Ahli Media	95%
2	Ahli Materi	90%
Rata-rata		93%
Kategori		Sangat Layak
Tindak Lanjut		Implementasi

Berdasarkan data pada tabel 4 rata-rata hasil validasi produk oleh ahli media, dan ahli materi adalah 93% yang artinya produk media kartu kata bergambar memiliki kategori sangat layak untuk di implementasikan dan diujicobakan.

Validasi produk media pembelajaran oleh para ahli disertai juga dengan saran dan masukan yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5 Saran dan Masukan oleh Para Ahli

Validator	Saran dan Masukan
-----------	-------------------

Ahli Media Dilaminating sehingga tidak mudah rusak dan sobek

Ahli Materi

Setelah melakukan tindak lanjut terhadap masukan dan saran dari para ahli, selanjutnya produk media pembelajaran dipersiapkan untuk diimplementasikan dan diujicobakan kepada siswa kelas I SD Inpres Bertingkat Kelapa Lima 2 Kota Kupang.

Pelaksanaan (*Implementation*)

Produk media kartu kata bergambar telah dilakukan validasi oleh para ahli dengan hasil validasi yang menunjukkan bahwa produk media pembelajaran tersebut sangat layak untuk diujicobakan kepada guru dan siswa kelas I SD Inpres Bertingkat Kelapa Lima 2 Kota Kupang. Pada tahap ini peneliti menggunakan media kartu kata bergambar untuk membantu siswa dalam pembelajaran dikelas. Sebelum peneliti menggunakan media tersebut, siswa diberikan pretest dan hasil rata-rata nilai siswa sebelum menggunakan media adalah 66,25. Kemudian setelah menggunakan media hasil rata-rata nilai siswa meningkat 90,5. Uji coba ini dilakukan untuk mendapat

respon siswa dan guru terkait media kartu kata bergambar tersebut.

Hasil respon siswa terhadap media kartu kata bergambar adalah 83,3%, dengan aspek penilaian terhadap kemenarikan media, kemudahan penggunaan, dan peran media dalam pembelajaran. Sedangkan hasil respon guru terhadap media adalah 87,5% dengan aspek penilaian teknis, penyajian materi, dan kualitas. Dari hasil respon siswa dan guru, selanjutnya dihitung rata-rata respon siswa dan guru dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 6 Hasil Respon Siswa dan Guru

No	Responden	Persentase
1	Siswa	83,3%
2	Guru	87,5%
Rata-rata		84,17%
Kategori		Sangat layak
Tindak lanjut		Implementasi

Berdasarkan hasil penilaian dan tanggapan dari guru dan siswa pada tabel 6, dapat memberikan tanggapan yang sangat baik dan positif terhadap produk media kartu kata bergambar. Hal ini terlihat pada hasil analisis yang menunjukkan bahwa rata-rata penilaian yang diberikan oleh guru dan siswa mencapai 84,17%. Artinya produk

media kartu kata bergambar yang dikembangkan oleh peneliti sangat layak untuk digunakan oleh siswa sebagai media pembelajaran yang dapat membantu dalam proses belajar di kelas.

Evaluasi (*Evaluation*)

Berdasarkan tes yang telah diberikan, diperoleh hasil nilai *pretest* siswa dengan rata-rata 66,25 dengan kategori nilai masih dibawah KKM. Dan sesudah menggunakan media, diperoleh hasil nilai *posttest* siswa dengan rata-rata 90,5 yang sudah mencapai nilai KKM. Hal tersebut dapat dinyatakan bahwa ada peningkatan setelah menggunakan media kartu kata bergambar. Selain itu, hasil penilaian dari kedua ahli validator (ahli media dan materi) memberikan respon yang positif dan layak terhadap media kartu kata bergambar yang telah dikembangkan dengan beberapa saran dan masukan. Dengan demikian media pembelajaran kartu kata bergambar yang telah dikembangkan dan diujicobakan berhasil membantu siswa dalam belajar membaca permulaan dan sangat layak untuk digunakan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan oleh ahli media, dan ahli materi menunjukkan bahwa produk media kartu kata bergambar yang telah dikembangkan oleh peneliti memiliki kategori “sangat layak” untuk dapat diimplementasikan dan diujicobakan. Selain itu, berdasarkan uji coba yang telah dilakukan bahwa rata-rata nilai siswa pada penilaian *pretest* sebelum menggunakan media kartu kata bergambar adalah 66,25% dan setelah menggunakan media kartu kata bergambar rata-rata nilai siswa pada penilaian *posttest* adalah 90,5%. Hasil penilaian respon guru dan siswa terhadap media kartu kata bergambar yang dikembangkan sangat layak untuk digunakan oleh siswa, dengan masing-masing persentase 87,5% dan 83,3%. Selanjutnya, diperoleh kevalidan media adalah 93% dengan kriteria sangat valid, kepraktisan media adalah 84,17% dengan kriteria sangat praktis, dan keefektifan media adalah 0,71 dengan kriteria tinggi. Untuk itu, dapat disimpulkan bahwa produk media kartu kata bergambar yang dikembangkan oleh peneliti dapat meningkatkan keterampilan membaca

permulaan pada siswa kelas I sekolah dasar dan sangat layak diimplementasikan atau digunakan saat proses pembelajaran di kelas.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Putri, M., Murjainah, & Prasrihamni, M., 2023). Penilaian kelayakan media kartu kata bergambar pada materi membaca permulaan adalah sebesar 85% yang diinterpretasikan sangat valid untuk digunakan oleh guru dan siswa. Dan juga hasil penelitian menurut Lake Angelina COR (2019). Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan siswa serta keterampilan membaca pemula siswa menggunakan model induktif kata bergambar mengalami peningkatan dari Siklus 1 hingga Siklus 3. Rerata persentase kegiatan siswa yaitu 59,54% 72,58% 83,33% sedangkan rerata persentase hasil keterampilan membaca siswa pemula yaitu 50,85% 61,96% 76,45%.

D. Kesimpulan

Media pembelajaran kartu kata bergambar yang telah dikembangkan oleh peneliti telah divalidasi kelayakan produknya oleh para ahli (ahli media dan ahli materi) dengan persentase masing-masing ahli media 95% dan

ahli materi 90% yang termasuk kategori sangat layak. Dan pada hasil ujicoba media kartu kata bergambar memperoleh peningkatan dari sebelum pembelajaran menggunakan media adalah 66,25% dan setelah pembelajaran menggunakan media adalah 90,5%. Dengan demikian terdapat peningkatan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I sekolah dasar. Selain itu juga, hasil respon guru dan siswa memberikan tanggapan yang sangat baik dan positif yang mendukung adanya media pembelajaran kartu kata bergambar yang telah dikembangkan dan diujicobakan.

Peneliti menyarankan agar guru dapat mengimplementasikan media kartu kata bergambar dalam proses pembelajaran membaca permulaan untuk membantu siswa dalam belajar mengenal dan mengingat huruf, dan juga pengembangan media yang lebih lanjut guna menghasilkan media yang lebih efektif dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N., Amrah, & Pada, A. (2023). Penggunaan media kartu kata bergambar untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. *Journal of Education*.
- Angelina, C. O. R. (2019). *Penerapan pembelajaran model induktif kata bergambar untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I SD Inpres Oepura 2 Kupang (Tesis, Universitas Negeri Malang)*. Universitas Negeri Malang Repository.
- Damayanti, D. (2021). *The use of learning media to support the quality of the learning process*.
- Darniyanti, Y., Anggrayni, M., & Wulandari, T. (2024). Pengembangan media kartu kata bergambar untuk keterampilan membaca permulaan pada peserta kelas 1 SDN 05 Pulau Punjung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Dwi, L. N. D., Ibrahim, M., Amin, S. M., & Kasiyun, S. (2021). Analisis faktor-faktor yang menghambat belajar membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*.
- Hadiyana, L. H., Hadad, S. M., & Marlina, I. (2018). Penggunaan media big book untuk meningkatkan keterampilan membaca kalimat sederhana. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Hakim, P. R. (2020). Upaya meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada anak usia dini melalui media kartu kata bergambar. *Journal of Islamic Early Childhood Education*.
- Harsiwi, U. B., & Arini, L. D. (2020). Pengaruh pembelajaran menggunakan media pembelajaran interaktif terhadap hasil belajar siswa di

- sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*.
- Hidayati, N. (2013). *Analisis penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi materi akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo*.
- Lake, A. C. O. R., Lipikuni, H. F., & Jenahut, K. S. (2023). *Pengembangan media pembelajaran flipbook cerita rakyat Nusa Tenggara Timur untuk meningkatkan literasi budaya siswa*. *Cakrawala Indonesia*, 8(1), 1–10. <http://doi.org/10.55678/JCI.V8I1.872>
- Nurbaya, S. (2022). Upaya peningkatan minat baca permulaan siswa kelas I SDN Mojorejo 02 Batu dengan media kartu kata bergambar. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*.
- Nurhasana, I. (2021). Penggunaan media audio-visual pada mata pelajaran bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan dan Sains*.
- Nursafitri, A. R., & Subrata, H. (2023). Keefektifan media kartu kata bergambar berbasis Heyzine dalam pembelajaran membaca permulaan kelas 1 sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Putri, M., Murjainah, & Prasrihamni, M. (2023). Pengembangan media kartu kata bergambar untuk keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I SD. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*.
- Rahmawansa, D. (2024). *Pengembangan media kartu kata bergambar terhadap pemerolehan kosakata anak usia 4–5 tahun di TK PKK 1 Yosomulyo Metro Pusat*.
- Rohman, Y. A., Rahman, & Damayanti, V. S. (2022). Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas satu di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*.
- Rumidjan, Sumanto, & Badawi, A. (2017). *Pengembangan media kartu kata untuk melatih keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I SD*. Sekolah Dasar.
- Sari, H. M., Uswatun, D. A., Amalia, A. R., Mariam, S., & Yohana, E. (2022). Peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa melalui kartu kata berbasis wayang sukuraga. *Jurnal Basicedu*.
- Silvia, S., Pebriana, P. H., & Sumianto. (2021). Penerapan metode silaba untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*.
- Sumantri, M., Sudana, D. N., & Adnyana, P. E. Y. (2017). *Penerapan media gambar dan kartu huruf untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan*. *International Journal of Elementary Education*.
- Syamsiani. (2022). Transformasi media pembelajaran sebagai penyalur pesan. *Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*.
- Syarif, A. F. (2023). *Efektivitas penggunaan media kartu huruf dan kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 228 Lagaroang Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur*.

Yunaili, H., & Riyanto. (2020). Penerapan media kartu kata bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dan daya ingat anak. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*.